

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Strategi belajar mengajar konvensional menunjukkan kecenderungan terpisah satu dengan yang lainnya. Strategi belajar mengajar konvensional adalah strategi pembelajaran yang didominasi oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sadia (2004) Suardika (2013) strategi pembelajaran konvensional guru lebih cenderung menuangkan pengetahuan kepada siswa tanpa memperhatikan pengetahuan awal siswa. Strategi belajar mengajar konvensional ini menunjukkan bahwa guru lebih memilih dan menggunakan strategi belajar mengajar misalnya ceramah, kerja kelompok, dan individual. Dalam hal ini peran dan fungsi guru lebih dominan sehingga adanya keterkaitan antara strategi itu dengan guru, sedangkan keaktifan siswa masih terlalu rendah kadarnya.

Dalam suatu proses pembelajaran, agar memperoleh suatu tujuan pembelajaran dengan memilih strategi yang tepat dapat membantu guru membuat suasana kelas yang lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan tidak mudah terlupakan. Menurut Darmansyah (2011) strategi pembelajaran ialah komponen penting dalam sistem pembelajaran, strategi pembelajaran terkait dengan materi yang sudah disiapkan, metode yang terbaik dalam menyampaikan materi. Strategi pembelajaran merupakan aspek yang penting pada kegiatan proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam aktivitas belajar keaktifan siswa bisa tercapai melalui dukungan dari dalam diri siswa dan lingkungan belajar.

Menurut Slavin (1994) Baharuddin menyatakan bahwa proses belajar dan pembelajaran siswa terlibat aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Dalam pembentukan generasi yang kreatif dan cerdas diperlukan peran aktif dari para siswa. Sebuah kebanggaan bagi seorang guru jika benar-benar mampu menggali potensi anak didik dan mengarahkan menuju lebih baik. Menurut Sardiman (2012) bahkan sekarang dipopulerkan suatu kiasan, “jika mengajari anak untuk mendapatkan ikan, janganlah pengajar memberi ikan, tetapi pengajar cukup memberi kailnya.” Dalam kiasan ini memiliki makna pada

kegiatan proses belajar-mengajar. Agar memperoleh sesuatu pengetahuan atau nilai siswa diharuskan aktif. Guru hanya memberikan arahan atau alat (ibarat kailnya), dalam hal ini bahwa yang aktif dan mendominasi aktivitas belajar adalah siswa.

Menggunakan strategi pembelajar yang bervariasi dapat membuat proses belajar mengajar lebih hidup dan bermakna, serta siswa turut aktif selama pembelajaran berlangsung. Menurut Trinandita (1984) Supinah (2019) menyatakan bahwa "hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa". Selama proses pembelajaran keaktifan siswa dapat diperoleh melalui interaksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa itu sendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan pengamatan secara langsung dalam kelas bahwa permasalahan yang terjadi di MI Miftahul Huda kota Cimahi yaitu dalam proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan strategi belajar yang berpusat pada guru itu sendiri akibatnya aktivitas siswa di dalam kelas kurang berperan, didalam melakukan pembelajaran siswa menjadi kurang aktif dan pasif, kurangnya guru dalam melibatkan siswa pada proses pembelajaran aqidah akhlak, dan guru tidak memberikan kebebasan kepada siswa, karena didominasi oleh *teacher centered*, ternyata guru menggunakan strategi yang masih kurang bervariasi yaitu masih menggunakan ceramah. Ceramah menurut Daradjat (2011:289) dalam ceramah siswa duduk, memperhatikan dan mendengarkan dan percaya bahwa apa yang dikatakan / diceramahkan guru itu adalah benar, siswa menyimpulkan inti dari ceramah tersebut semampu siswa itu sendiri serta menghafalnya tanpa ada peyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.

Untuk menghindari permasalahan tersebut, maka disini guru perlu memiliki strategi belajar yang tepat dan dapat menarik perhatian siswa sehingga membuat siswa lebih aktif, terfokus pada pembelajaran yang dekat dengan kondisi siswa sehari-hari dan menjadikan mata pelajaran aqidah akhlak menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan juga dipandang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Masalah ini perlu adanya tindakan dan perubahan. Salah satu bentuk proses tindakan dan perubahan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan

strategi pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan strategi belajar *active learning*. Menurut (Silberman, 2006) *active learning* atau strategi pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menjadikan suasana pembelajaran lebih aktif. Adapun Menurut Hamruni (2009) Suyadi (2013) pembelajaran aktif adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, baik dalam bentuk interaksi antar siswa, ataupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif berfungsi untuk menjaga perhatian siswa agar tetap fokus pada proses pembelajaran dan dapat mengulang kembali apa yang telah dipelajari. Strategi belajar aktif memiliki banyak tipe salah satunya strategi belajar aktif *Learning Starts With A Question* (LSQ). Menurut Zaini (2008), strategi pembelajaran *Learning* tipe *Starts With A Question* (LSQ) (pembelajaran yang dimulai dengan pertanyaan) yaitu salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa untuk mempelajari materi baru yang akan disampaikan. Siswa diarahkan untuk memahami dan membuat tanda / pertanyaan pada teks bacaan yang sudah diberikan mengenai hal-hal yang kurang dimengerti. Siswa memiliki bekal pengetahuan sehingga lebih mudah menerima informasi materi baru yang diberikan oleh pendidik, melalui bertanya proses belajar mengajar akan lebih hidup aktivitas siswa tidak pasif karena, siswa mencari pengetahuannya itu sendiri dan memahami materinya.

Strategi belajar aktif *Learning* tipe *Starts With A Question* (LSQ) ini dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang dipelajari. Sebagai seorang pengajar dan pendidik guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, bervariasi, menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya dengan optimal. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, adalah dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran *active Learning* tipe *Starts With A Question* (LSQ). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian tentang

“Penerapan Strategi belajar aktif *Learning tipe Starts With A Question* (LSQ) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak”.

### **B. Rumusan Masalah**

Agar pelaksanaan penelitian lebih terarah, secara operasional permasalahan penelitian dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak sebelum penerapan strategi belajar aktif *Learning tipe Starts With A Question* di MI Miftahul Huda setiap siklus?
2. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan strategi belajar aktif *Learning tipe Starts With A Question* mata pelajaran Aqidah akhlak di MI Miftahul Huda setiap siklus?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak sesudah penerapan strategi belajar aktif *Learning tipe Starts With A Question* di MI Miftahul Huda setiap siklus?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan memperhatikan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak sebelum penerapan strategi pembelajaran aktif *Learning tipe Starts With A Question* (LSQ) di MI Miftahul Huda setiap siklus.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran strategi belajar aktif *Learning tipe Starts With A Question* pelajaran Aqidah akhlak di MI Miftahul Huda setiap siklus.
3. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak sesudah penerapan strategi pembelajaran aktif *Learning tipe Starts With A Question* (LSQ) di MI Miftahul Huda setiap siklus.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara Teoritis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bersifat teoritis mengenai upaya peningkatan aktivitas belajar siswa,

selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Memperoleh sumber pengetahuan, pengalaman serta mengetahui secara langsung hambatan-hambatan pembelajaran yang dialami siswa pada umumnya.

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan untuk menambah wawasan dan memberikan solusi bahwa belajar Akidah Akhlak dengan strategi belajar aktif *Learning* tipe *Starts With A Question* (LSQ) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajar.
3. Bagi siswa, sebagai pemicu semangat dalam belajar dan meningkatkan aktivitas belajar sehingga siswa dapat belajar akidah akhlak dengan rajin dan semangat.
4. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan wacana dan masukan agar proaktif terhadap hasil-hasil penelitian pendidikan seperti penelitian mengenai strategi pembelajaran. Selanjutnya strategi pembelajaran aktif *Learning* tipe *Starts With A Question* (LSQ) dapat diterapkan atau dikembangkan dalam upaya memajukan program lembaga pendidikan.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan penyajian deskripsi teoritik dapat disusun suatu kerangka berfikir untuk memperjelas arah dan maksud penelitian, dalam penelitian ini strategi dan variabel yang dipakai yaitu strategi pembelajaran aktif dan aktivitas belajar. Berdasarkan dari pengamatan awal bahwa dilapangan masih banyaknya guru menerapkan strategi pembelajaran yang konvensional, sehingga siswa hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru tanpa adanya keterlibatan langsung dari siswanya itu sendiri. Rendahnya umpan balik tersebut ditandai dengan sering tidak fokus terhadap materi dan kurang antusiasnya siswa dalam

pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question* (LSQ) adalah strategi pembelajaran aktif yang dimulai dari pertanyaan sebelum pembelajaran berlangsung, strategi pembelajaran aktif ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi. Siswa berdiskusi membaca dan memahami bacaan agar bisa menjalin sosialisasi antar teman serta siswa harus terlibat secara aktif.

Adapun langkah-langkah strategi *Learning Starts With A Question* menurut Haq & Hasbiyallah (2012):

1. Bagikan kepada siswa bahan ajar. Inti dari pilihan materi adalah kebutuhan untuk menstimulus pertanyaan dari siswa.
2. Siswa diminta untuk mempelajari buku pegangan dengan teman sebangku. Instruksikan kepada siswa agar memahami ringkasan bacaan dan mengetahui apa yang tidak mereka pahami dengan menandai bacaan didekat informasi yang tidak mereka pahami.
3. Setelah selesai, siswa diminta kembali ke tempat semula lalu jawablah secara keseluruhan pertanyaan dari siswa. Guru mengajar melalui pertanyaan siswa secara keseluruhan, dan baru kemudian mengajarkan mata pelajaran hari ini.

Maka dari itu peneliti bermaksud untuk meneliti dengan menggunakan salah satu strategi belajar aktif yang dapat digunakan yaitu *Learning Starts With A Question*. *Learning Starts With A Question* (LSQ) adalah suatu strategi pembelajaran yang dimulai dengan pertanyaan. Menurut Zaini (2008 : xiv ) pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar secara aktif. Dengan belajar aktif, siswa diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak mental saja akan tetapi juga melibatkan fisik. Yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan aktivitas belajar siswa.

Dalam merancang / mempersiapkan pengajaran, guru dituntut untuk mengembangkan perilaku aktif siswa belajar. Untuk itu guru perlu merubah pola pengorganisasian kesempatan belajar dan bersifat didaktis ke arah yang lebih bersifat individual. Artinya, guru perlu menjamin bahwa setiap siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan

pembelajarannya, serta memunculkan kesempatan yang sama bagi siswa untuk bersikap aktif mencari, memperoleh dan mengolah perolehan pembelajarannya. Menurut Agung (2010 : 41-42) guna menimbulkan keaktifan siswa tersebut, sejumlah hal di bawah ini perlu diperhatikan oleh guru:

1. Menentukan bahan ajar dan tujuan pembelajaran yang memerlukan keaktifan siswa.
2. Mengkonsep bentuk keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran.
3. Mengkonsep suasana tanya jawab ( diskusi) berkenaan dengan bahan ajar/ materi pelajaran.
4. Merancang tugas mencari dan membaca bahan ajar / materi pelajaran dari sumber-sumber yang relevan secara individual maupun kelompok (apabila diperlukan guru dapat menjadi fasilitator bagi penyediaan bahan ajar/ materi pelajaran itu), serta meminta siswa untuk merangkum dan mencatat hal-hal yang kurang jelas untuk dipecahkan bersama-sama.
5. Merancang bentuk strategi maupun media pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan belajar siswa.

Menurut Daradjat (2011:137) aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani. Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut. Menurut Paul D. Diedrich dalam Sardiman (2016 : 101) :

1. Visual *activities*, seperti misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi.
2. Oral *activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi, interupsi.
3. Listening *activities*, mendengarkan apa yang sedang disampaikan seperti uraian, percakapan, diskusi, pidato.
4. Writing *activities*, seperti misalnya karangan, laporan, angket, menyalin.
5. Drawing *activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik,
6. Motor *activities*, suatu kegiatan yang sedang dilakukan seperti: melakukan percobaan, bermain, berkebun.
7. Mental *activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis.
8. Emotional *activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira.

Berdasarkan uraian dari para ahli peneliti hanya mengambil beberapa indikator aktivitas belajar siswa dilihat dari berbagai hal seperti : visual *activities* (membaca atau mempelajari materi yang diberikan guru dan memperhatikan

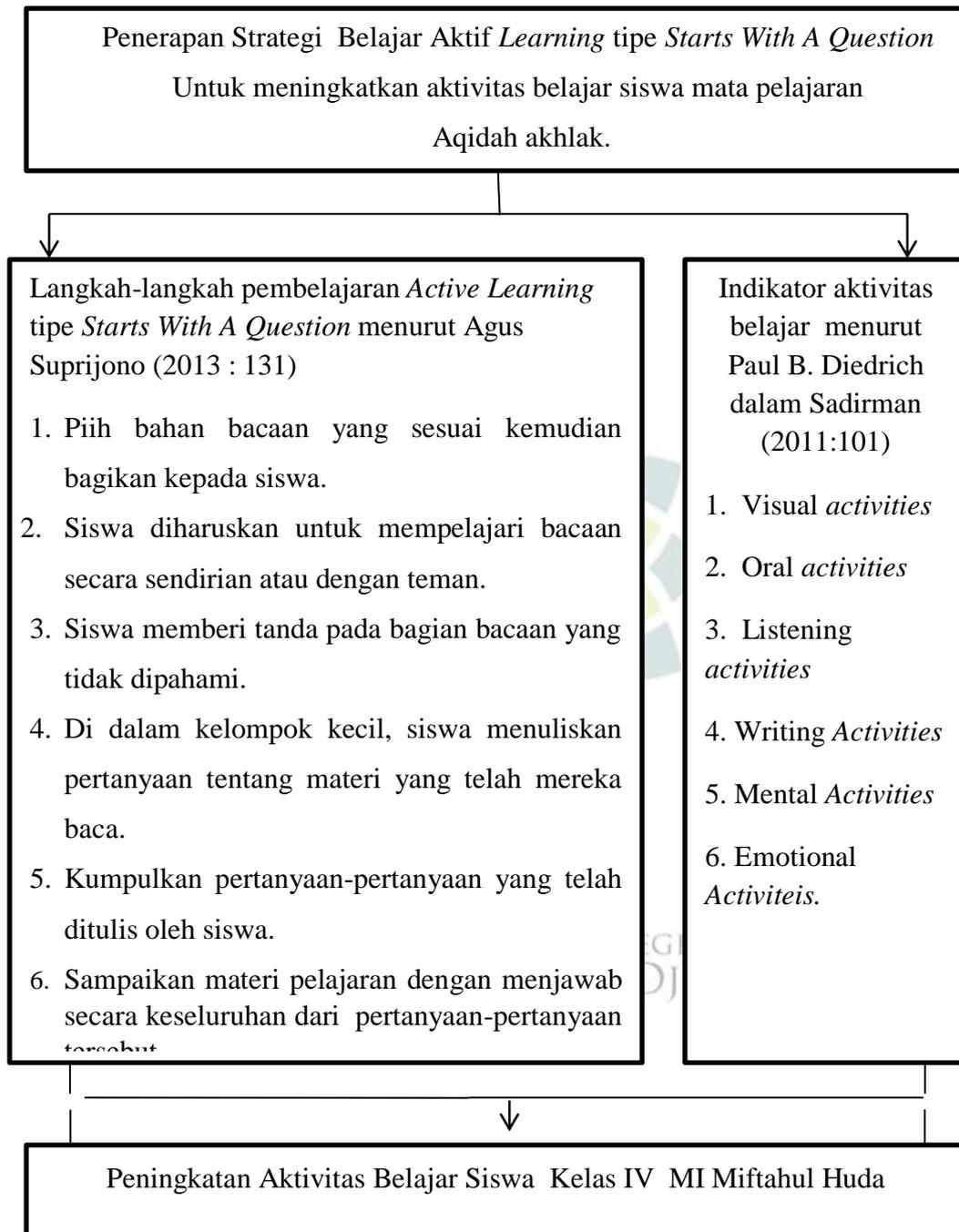
penjelasan yang disampaikan guru), oral *activities* (bertanya, berdiskusi), listening *activities* (mendengarkan uraian/ penjelasan guru maupun teman), writing *activities* (mencatat informasi penting dan mengerjakan soal latihan yang telah diberikan oleh guru) mental *activities* (mengingat materi yang telah diajarkan), dan emotional *activities* (bersemangat dalam proses belajar mengajar dan tampil percaya diri saat bertanya atau menjawab).

Hasilnya, diharapkan proses pembelajaran di kelas tidak lagi pasif dengan menggunakan strategi belajar aktif *Learning tipe Starts With A Question (LSQ)* serta aktivitas belajar akidah akhlak siswa juga dapat meningkat.

Aktivitas belajar merupakan proses belajar yang dapat menimbulkan terjadinya suatu perubahan baik berupa tingkah laku dan kecakapan. Adapun Faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa menurut Purwanto (2014) yaitu :

1. Faktor yang ada pada diri sendiri yang dapat disebut dengan faktor individual. Adapun yang termasuk kedalam faktor individual yaitu faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
2. Faktor sosial merupakan factor yang berada diluar individu. Adapun faktor sosial antara lain adalah keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam proses belajar-mengajar, interaksi sosial dilingkungan dan kesempatan yang digunakan.

Secara garis besar dapat digambarkan dalam bentuk skema seperti berikut ini :



Gambar 1. 1 Kerangka berpikir penerapan strategi belajar aktif *Learning* tipe *Starts With A Question* untuk meningkatkan aktivitas belajar.

## F. Hipotesis Tindakan

Strategi belajar *aktif Learning tipe Starts With A Question* diduga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI Miftahul Huda Kota Cimahi”.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Upaya peningkatan minat dan hasil belajar siswa melalui strategi *Learning Starts With A Question* pada siswa kelas xi sman 1 kendal 2014/2015.

Menurut penelitian Nugroho & Edie (2015 :6) disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif berupa minat pada siswa kelas XI SMAN 1 Kendal tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan minat siswa terlihat dari peningkatan skor rata-rata angket siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan faktor gain (g) sebesar 0,24 yang termasuk dalam kategori sedang.

2. Penerapan strategi pembelajaran LSQ (*Learning Starts With A Question*) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas iv pada mata pelajaran ipa di SDN Giriroto 1 tahun ajaran 2013/2014 .

Penelitian yang dilakukan oleh Eksanto (2014 : 10 ) hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) akan dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA pada materi makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SD N Giriroto 1 Ngemplak, Boyolali terbukti kebenarannya.

3. Penerapan strategi *Learning Starts With A Question* (LSQ) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas x-7 sma laboratorium undiksha singaraja tahun ajaran 2015/2016.

Menurut penelitian Purnamasari ( 2016 : 10 ) Penerapan strategi *Learning Starts With A Question* (LSQ) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas X-7 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja tahun ajaran 2015/2016. Rata-rata nilai aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Penerapan strategi pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question* (LSQ) untuk

meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan di kelas xi ipa SMAN 10 pekanbaru.

Peneliti menggunakan hasil penelitian-penelitian tersebut sebagai pembandingan yang relevan. Selain itu, didalam penelitian yang relevan tersebut di lakukan penelitian untuk mengetahui minat, hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Starts With A Question* sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan strategi belajar aktif *learning tipe Starts With A Question*.

